

ORNAMEN MASJID *GEDHE* KAUMAN YOGYAKARTA SEBAGAI PENGHIAS *FRAME* KACAMATA KAYU

THE ORNAMENTS OF "MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA" AS A DECORATION ON WOOD-BASED GLASSES FRAME

Oleh: M. Khafidh Fahmi, 13207241051, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: m.khafidhfahmi@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan hingga perwujudan *frame*acamata berbahan dasar kayu dengan menerapkan ornamen Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta sebagai hiasannya. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya *frame*acamata kayu ini meliputi tiga tahapan yakni eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Adapun teknik kerja yang digunakan dalam proses ini yaitu teknik kerja bangku dan teknik kerja mesin. Karya yang dihasilkan berjumlah 20 buah *frame*acamata kayu diantaranya adalah 1 buah *frame* tipe *wayfarer*, 2 buah *frame* tipe *aviator*, 2 buah *frame* tipe *cat eye*, 2 buah *frame* tipe *D frame*, 2 buah *frame* tipe *hyman*, 1 buah *frame* tipe *clubmaster*, 1 buah *frame* tipe *half frame*, 1 buah *frame* tipe *owl eye*, 4 buah *frame* tipe *round frame vintage*, 2 buah *frame* tipe terbalik, 1 buah *frame* tipe *hexagon*, dan 1 buah *frame* tipe *lemtosh Vintage*.

Kata kunci : *Frame Kacamata Kayu, Ornamen Masjid Gedhe Yogyakarta, Kayu*

Abstract

This Final Artwork Project aims to describe the process from the designing to the production of wood-based glasses frame by applying the ornament of Kauman Yogyakarta Central Mosque as decoration. The method used in the production of this wood-based glasses frame includes three stages such as exploration, design and production. The working techniques used in this process are bench work techniques and machine work techniques. The project produced 20 pieces of wood-based frame eyeglasses including: 1 frame of the wayfarer type, 2 frames of the aviator type, 2 frames of the cat eye type, 2 frames of the D-type frame, 2 frames of the hyman type, 1 frame of the clubmaster type, 1 frame of the half-frame type, 1 frame of the owl eye type, 4 frames of the vintage round type, 2 frames of the reverse type, 1 frame of the hexagon type, and 1 frame of the Vintage lemtosh type.

Keywords: Ornament, Wood-based Glasses Frame, Kauman Yogyakarta Central Mosque, Wood

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan besar yang saling sambung-menyambung dari Sabang sampai Merauke dan masing-masing daerahnya memiliki kebudayaan dan kesenian yang berbeda-beda. Dalam khasanah kehidupan masyarakat Indonesia, seni dan budaya merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam menunjukkan identitas jati diri Bangsa. Kebudayaan yang lahir dan

berkembang di Indonesia merupakan hasil oleh cipta, rasa dan karsa nenek moyang sejak dahulu kala. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin cepat kebudayaan tersebut mulai terkikis dan perlahan terhapuskan oleh kebudayaan baru yang identik dikuasai oleh kebudayaan barat.

Pada era globalisasi sekarang ini budaya luar menjadi pesaing yang mendasar dalam mengangkat seni dan budaya tradisional untuk

mencapai eksistensinya. Dalam hal ini, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk dapat mempertahankan eksistensi seni dan budaya tradisional tersebut, salah satunya adalah mencintai kesenian dan budaya sendiri serta menjaga dan melestarikan budaya tersebut sehingga tidak pudar dan hilang. Salah satu kesenian dan budaya tradisional yang perlu dilestarikan adalah seni ornamen Jawa.

Menurut Dalidjo dan Mulyadi (1983) ornamen adalah hasil usaha penghiasan bidang yang didorong oleh tuntunan-tuntunan estetis dan spritual. Di dalam kehidupan sehari-hari ornamen dikenal dengan istilah ragam hias. Dahulu masyarakat Indonesia memanfaatkan seni ornamen sebagai hiasan pada benda-benda seperti perabotan rumah tangga sampai benda-benda yang bentuknya sangat kompleks, misalnya bangunan rumah, masjid, keraton, gereja dan lain sebagainya.

Salah satu bangunan bersejarah di Indonesia yang di dalamnya memiliki hiasan atau ornamen klasik Jawa khususnya Jawa bagian tengah dan masih difungsikan sampai saat ini adalah Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta. Bangunan Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta sangat kental dengan unsur Jawa, dengan suasana bangunan joglo yang klasik dan beberapa ornamen khas Jawa yang menghiasi disetiap bangunannya menambah nilai historis pada bangunan Masjid tersebut.

Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta merupakan bangunan tua yang hampir seluruh material bahan interiornya menggunakan bahan kayu. Selain itu, hiasan atau ornamen yang ada di dalam Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta

juga kebanyakan berupa ukiran-ukiran dari bahan kayu. Jika dilihat bentuk ornamen maupun hiasannya terpengaruh dari Islam Arab yang dipadukan dengan unsur Jawa. Hiasan ukiran-ukiran kayu yang ada di Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta ini selain indah juga memiliki makna atau filosofi yang dalam, namun sayangnya eksistensi dari motif ornamen tersebut sudah jarang diketahui oleh masyarakat.

Elemen yang menjadi daya tarik utama pada bangunan Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta adalah ragam hias atau ornamennya. Ornamen-ornamen tersebut terpahat rapi pada interior Masjid dengan berbagai macam bentuk tumbuhan-tumbuhan dan kaligrafi. Ornamen tersebut bukan hanya sekedar bentuk yang estetik yang dipahatkan pada kayu, namun keberadaannya mempunyai nilai-nilai filosofi yang luhur. Nilai-nilai tersebut sekarang sudah tidak lagi dipedulikan oleh modernisme, bahkan secara ekstrim dicoba untuk direkonstruksi ulang dengan pemahaman konteks seadanya sebagai laporan terhadap kebutuhan aset sejarah.

Berdasarkan permasalahan diatas, dibutuhkan adanya media untuk memperkenalkan ornamen yang ada di Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta. Salah satu media yang digunakan untuk memperkenalkannya yaitu kaca mata berbahan kayu. Dalam menciptakan karya seni semacam ini, dibutuhkan kreativitas serta pemahaman dalam menambah nilai baik pada hal yang sifatnya bendawi maupun yang non bendawi. Bahari (2014:22) menyebutkan bahwa prinsip dasar

keaktivitas sama dengan inovasi, yaitu memberi nilai tambah pada benda-benda, cara kerja, cara hidup dan sebagainya agar senantiasa muncul produk baru yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya.

Dalam penciptaannya, produk *frame* kacamata kayu ini diberi motif ornamen Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta sebagai dekorasinya yang menggunakan teknik grafir, namun tidak semua motif ornamen yang ada di dalam Masjid *Gedhe* diaplikasikan pada produk *frame* tersebut. Dalam hal ini dilakukan pemilihan beberapa motif ornamen yang cocok diaplikasikan didalamnya baik dalam segi bentuk maupun coraknya. Ornamen-ornamen tersebut dipilih sebagai motif hias karena, bentuknya yang menarik dan dapat memperindah bentuk produk *frame* kacamata kayu yang diciptakan. Motif ornamen Masjid *Gedhe* ini selain difungsikan sebagai hiasan juga sebagai ajang untuk memperkenalkan kembali budaya-budaya leluhur Jawa yang mulai terlupakan oleh masyarakat.

Melalui pembuatan produk *frame* kacamata berbahan kayu ini, diharapkan masyarakat umum terutama dewasa dan remaja dapat mengenal dan melestarikan motif ornamen Jawa yang ada di Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta agar keberadaannya tetap eksis dan dikenal.

Tujuan dari pembuatan tugas akhir karya seni (TAKS) dengan judul “Ornamen Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta Sebagai Penghias *Frame* Kacamata Kayu” yaitu membuat rancangan desain *frame* kacamata bahan kayu dengan motif ornamen Masjid *Gedhe* Kauman

Yogyakarta dan membuat *frame* kacamata bahan dasar kayu dengan motif ornamen Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

Kajian teori meliputi tinjauan tentang Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta dan ornamennya, kacamata dan bahan kayu.

Tinjauan Tentang Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta dan Ornamennya

Chawari (2000:110) menyebutkan Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta merupakan suatu kompleks dengan luas keseluruhan 16.000 m² yang dipisahkan dengan daerah sekitarnya oleh pagar keliling. Bangunan masjid ini berbujur sangkar, dan memiliki luas 2.578 m². Bangunan-bangunan yang ada terdiri atas serambi, ruang utama, bangunan samping (*pawestren*) dan bangunan lainnya. Masjid ini terletak di Kampung Kauman, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan. Atau tepatnya sebelah barat alun-alun lor Keraton.

Di dalam Masjid ini banyak sekali ditemukan hiasan (baik pada ruang inti maupun serambi). Hiasan atau ornamen tersebut pada umumnya dipahatkan pada tiang bangunan maupun pada bagian-bagian bangunan lainnya. Rochym (1983:109) juga menyebutkan, bahwa masjid ini memiliki beberapa ornamen khas keraton yang mempunyai arti simbolik yang menjadi dekorasi disetiap bangunannya. Ornamen tersebut diantaranya yaitu: *padma* (simbol ajaran Nabi Muhammad SAW yang suci, sehingga semua dasar kehidupan, bernegara dan beragama harus berdasarkan pada

apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW), *saton* (simbol persatuan), *praban/praba* (simbol dari *Tri Hitakarana*/ merupakan konsep filosofi proses kehidupan manusia), *mirong/puteri mirong* (simbol bahwa sultan itu adalah *khalifahtullah fil ardi* yang menerapkan dan mencontohkan budaya malu berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW), *sorotan* (menyimbolkan bahwa Nabi Muhammad SAW *uswatun khasanah* (panutan dan teladan yang baik bagi umat Islam), *tlacapan* (menyimbolkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kewibawaan dan keagungan), *lunglungan* (menyimbolkan rezeki dan sifat dermawan), *banyu tetes/udan riris* (menyimbolkan kesuburan dan air adalah sumber kehidupan), *wajikan* (merupakan simbol empat arah mata angin yang melambangkan keeratan hubungan sesama muslim di penjuru dunia), *nanasan/omah tawon* (simbol dari manusia bermakna *hablumminannas*) dan *pageran* (mengandung makna bahwa dalam kehidupan terdapat batas-batas yang tidak boleh dilanggar). Ornamen-ornamen ini yang nantinya menjadi hiasan pada *frame* kacamata kayu.

Tinjauan Tentang Kacamata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kacamata adalah lensa tipis untuk mata guna menormalkan dan mempertajam penglihatan, ada yang berangka dan ada yang tidak. Kacamata memiliki dua unsur gabungan part yaitu *frame*/bingkai kacamata dan lensa kacamata.

Kegunaan kacamata sekarang tidak hanya untuk alat bantu penglihatan saja, namun sekarang ini

kacamata sudah menjadi aksesoris pelengkap *fashion* bagi seseorang. Dewasa ini banyak sekali tipe kacamata *fashion* yang bermunculan dan menjadi *trand* masakini diantaranya yaitu tipe kacamata *wayfarer*, *D frame*, *cat eye*, *clubmaster*, *novelty*, *aviator*, *oversized*, *round frame vintage*, *hexagon* dan lain-lain (<https://jurnal.maskoolin.com/jurnal/fashion/fashion-advice/mengenal-jenis-jenis-kacamata/>).

Adapun dari beberapa tipe kacamata tersebut merupakan tipe kacamata yang menjadi acuan dalam pembuatan bentuk *frame* kacamata kayu.

Tinjauan Tentang Bahan Kayu

Menurut Enget, dkk (2008:21) kayu merupakan suatu bahan yang di peroleh dari hasil pemungutan dan penebangan pohon-pohon di hutan, sebagai bagian dari suatu pohon. Sedangkan menurut Lensufiie (2008:20) Kayu adalah *substrate* yang paling banyak digunakan dalam pembuatan *furniture* dan *handicraft*, karena memiliki sifat-sifat paling fleksibel dibanding dengan bahan-bahan lain.

METODE PENELITIAN

Menurut Gustami (2007 : 25) melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah mencari dan menggali sumber ide. Tahap dimana seseorang mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan. Tahap ini dimulai dari tahap dokumentasi, studi pustaka, dan observasi.

Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih.

Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Meliputi persiapan bahan dan peralatan, proses pengerjaan yang terdiri dari tahap pengolahan kayu, tahap pengolahan komponen kaca, tahap perakitan kaca, tahap pendekorasian, dan tahap *finishing*.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

1. *Frame Kacamata Kayu Tipe Wayfarer*



Gambar 1 : *Frame Kacamata Kayu Tipe Wayfarer*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kaca mata tipe *wayfarer* yang di kombinasikan dengan bentuk pistol/senapan. Karya ini memiliki ukuran panjang 14,5 cm, lebar 15 cm dan tinggi 5,5 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu jati, kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik

pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *praba* dan *lunglungan*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine gloss*.

2. *Frame Kacamata Kayu Tipe Aviator 1*



Gambar 2 : *Frame Kacamata Kayu Tipe Aviator 1*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kaca mata tipe *aviator* Karya ini memiliki ukuran panjang 14,5 cm, lebar 15,3 cm dan tinggi 5,5 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu pinus, kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *wajikan* dan *lunglungan*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

3. *Frame Kacamata Kayu Tipe Aviator 2*



Gambar 3 : *Frame Kacamata Kayu Tipe Aviator 2*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kaca mata tipe *aviator* Karya ini memiliki ukuran panjang 14,5 cm, lebar 14,5 cm dan tinggi 6 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu sonokeling, kayu jati dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya

meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *sorotan*, *tlancapan* dan *lunglungan* *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

4. **Frame Kacamata Kayu Tipe Cat 1**



Gambar 4 : **Frame Kacamata Kayu Tipe Cat Eye 1**

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *cat eye*. Karya ini memiliki ukuran sedikit besar seperti tipe *oversized* yaitu panjang 14,5 cm, lebar 15,5 cm dan tinggi 7 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu pinus, kayu mahoni dan kayu sonokeling. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *lunglungan* dan *banyu tetes/udan riris*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine gloss*.

5. **Frame Kacamata Kayu Tipe Cat Eye 2**



Gambar 5 : **Frame Kacamata Kayu Tipe Cat Eye 2**

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *cat eye* dengan desain retro dan feminin. Karya ini juga memiliki ukuran sedikit besar seperti tipe *oversized* yaitu panjang 15,5 cm, lebar 16 cm

dan tinggi 6 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu mahoni, kayu sonokeling dan kayu jati. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *lunglungan* dan *banyu tetes/udan riris*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine gloss*.

6. **Frame Kacamata Kayu Tipe D Frame 1**



Gambar 6 : **Frame Kacamata Kayu Tipe D Frame 1**

Bentuk karya ini merupakan adaptasi dari bentuk kacamata tipe *D frame*. Karya ini memiliki ukuran setandar seperti kacamata pada umumnya yaitu panjang 14 cm, lebar 14,5 cm dan tinggi 4 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu jati, kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *lunglungan*, *praba* dan *geometris*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

7. **Frame Kacamata Kayu Tipe D Frame 2**



Gambar 7 : **Frame Kacamata Kayu Tipe D Frame 2**

Bentuk karya ini juga merupakan adaptasi dari bentuk kacamata tipe *D frame*. Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 15

cm, lebar 14,5 cm dan tinggi 5 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu jati, kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *padma dan lunglungan*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

8. *Frame Kacamata Kayu Tipe Hyman 1*



Gamabr 8 : *Frame Kacamata Kayu Tipe Hyman 1*

Bentuk karya ini merupakan adaptasi dari bentuk kacamata tipe *hyman* milik produk Mosccot. Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 15 cm, lebar 14,5 cm dan tinggi 5 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu sonokeling, kayu jati dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *padma, lunglungan dan mirong*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

9. *Frame Kacamata Kayu Tipe Hyman 2*



Gamabr 9 : *Frame Kacamata Kayu Tipe Hyman 2*

Bentuk karya ini juga merupakan adaptasi dari bentuk kacamata tipe *hyman* milik produk Mosccot. Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 14,5 cm, lebar 15 cm dan tinggi

4,7 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu jati, kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *lunglungan*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

10. *Frame Kacamata Kayu Tipe Clubmaster*



Gamabr 10 : *Frame Kacamata Kayu Tipe Clubmaster*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *clubmaster*. Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 15 cm, lebar 15 cm dan tinggi 5 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu pinus, kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *banyu tetes dan lunglungan dan mirong*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

11. *Frame Kacamata Kayu Tipe Half Frame*



Gamabr 11: *Frame Kacamata Kayu Tipe Hyman 2*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *half frame* (setengah *frame*). Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 15,5 cm, lebar 14 cm dan

tinggi 4,5 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu pinus, kayu sonokeling, kayu pinus dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini

yaitu motif lunglungan. Finishingnya menggunakan bahan melamine dof.

12. *Frame Kacamata Kayu Tipe Owl Eye*



Gamabr 12: *Frame Kacamata Kayu Tipe Owl Eye*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *Owl Eye* (mata burung hantu). Karya ini memiliki ukuran sedikit besar seperti tipe *oversized* yaitu panjang 13,2 cm, lebar 14 cm dan tinggi 7,5 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *lunglungan dan saton*. Finishingnya menggunakan bahan *melamine gloss*.

13. *Frame Kacamata Kayu Tipe Round frame Vintage 1*



Gamabr 13: *Frame Kacamata Kayu Tipe Round frame Vintage 1*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *round frame vintage* (*frame* bulat) dan bentuk *frame* depannya adaptasi dari bentuk kepala lampu motor vespa. Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 15,5 cm, lebar 14,3 cm dan tinggi 6 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu jati, kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *lunglungan dan praba*. Finishingnya menggunakan bahan *melamine gloss*.

14. *Frame Kacamata Kayu Tipe Round frame Vintage 2*



Gamabr 14: *Frame Kacamata Kayu Tipe Round frame Vintage 2*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *round frame vintage* (*frame* bulat). Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 15,5 cm, lebar 15 cm dan tinggi 6 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu sonokeling, kayu pinus dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *lunglungan*. Finishingnya menggunakan bahan *melamine dof*.

15. *Frame Kacamata Kayu Tipe Round frame Vintage 3*



Gamabr 15: *Frame Kacamata Kayu Tipe Round frame Vintage 3*

Bentuk karya juga ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *round frame vintage*, namun bentuk rim depannya dibuat oval. Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 14 cm, lebar 15 cm dan tinggi 5,2 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *tlancangan dan lunglungan*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

16. *Frame Kacamata Kayu Tipe Round frame Vintage 4*



Gamabr 16: *Frame Kacamata Kayu Tipe Round frame Vintage 4*

Bentuk karya yang satu ini juga merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *round frame vintage*. Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 14,5 cm, lebar 15 cm dan tinggi 5,7 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu jati, kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser.

Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *saton dan lunglungan*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine gloss*.

17. *Frame Kacamata Kayu Tipe Terbalik 1*



Gamabr 17: *Frame Kacamata Kayu Tipe Terbalik 1*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe terbalik. Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 13 cm, lebar 14,2 cm dan tinggi 5 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu sonokeling dan kayu mahoni. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *wajikan dan lunglungan*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

18. *Frame Kacamata Kayu Tipe Terbalik 2*



Gamabr 18: *Frame Kacamata Kayu Tipe Terbalik 2*

Bentuk karya ini juga merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe terbalik. Karya ini memiliki ukuran yaitu panjang 12,7 cm, lebar 13,8 cm dan tinggi 5,3 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu sonokeling, kayu mahoni, kayu pinus, kayu jati dan kayu nangka. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser.

laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *nanasan dan lunglungan*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

19. *Frame Kacamata Kayu Tipe Hexagon*



Gamabr 19: *Frame Kacamata Kayu Tipe Hexagon*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *hexagon* (segi enam). Karya ini memiliki ukuran sedikit *oversized* yaitu panjang 14,5 cm, lebar 15 cm dan tinggi 5,8 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kayu sonokeling, kayu mahoni, kayu pinus, kayu jati dan kayu nangka. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *tlancapan, sorotan dan lunglungan*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

20. *Frame Kacamata Kayu Tipe Lemtosh Vintage*



Gamabr 19: *Frame Kacamata Kayu Tipe Lemtosh Vintage*

Bentuk karya ini merupakan pengembangan dari bentuk kacamata tipe *lemtosh vintage* salah satu produk dari Mosccot. Karya ini memiliki ukuran setandar seperti ukuran kacamata pada umumnya yaitu panjang 14,5 cm, lebar 14,5 cm dan tinggi 5,2 cm.

Bahan dasar yang digunakan yakni kayu sonokeling, kayu mahoni, kayu pinus, kayu jati dan kayu nangka. Teknik pembuatannya meliputi: teknik kerja bangku, mesin dan grafir laser. Adapun hiasan yang diaplikasikan pada karya ini yaitu motif *pageran*. *Finishingnya* menggunakan bahan *melamine dof*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penciptaan Karya *frame* kacamata berbahan dasar kayu dengan hiasan ornamen Masjid *Gedhe* Yogyakarta telah telah melewati beberapa tahap penciptaan sehingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Dari hasil yang diperoleh dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penciptaan karya ini menampilkan *frame* kacamata berbahan dasar kayu dengan motif hias ornamen Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta sebagai hiasanya. Kemudian bentuk-bentuk dari *frame* kacamata kayu yang dihasilkan merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk *frame* kacamata *fashion* masa kini.
2. Proses atau tahapan-tahapan dalam pembuatan karya tersebut diawali dari tahap eksplorasi yang meliputi a) Dokumentasi mengumpulkan data referensi terkait dengan ornamen dan *frame* kacamata, b) Studi kepustakaan dengan mencari referensi-referensi buku tentang ornamen, *frame* kacamata dan bahan kayu, c) Observasi atau pengamatan dengan mengunjungi situs bangunan Masjid *Gedhe* Kauman Yogyakarta dan pasar kerajinan. Tahap

perancangan yang meliputi : a) Pembuatan konsep, sketsa alternatif dan sketsa terpilih, b) Pembuatan desain dengan cara membuat gambar perspektif dan gambar kerja. Tahap perwujudan karya yang meliputi a) Persiapan bahan dan alat, b) Proses pengerjaan yang meliputi 1) Tahap pengolahan kayu, 2) Tahap pengolahan komponen kacamata kayu, 3) Tahap perakitan kacamata kayu, 4) Tahap pendekorasi, dan 5) Tahap *finishing*.

3. Hasil perancangan berupa produk *frame* kacamata dari bahan kayu ini dikaji menggunakan aspek fungsi, aspek ergonomi, aspek estetis, aspek bahan dan aspek teknik. Kacamata kayu ini berfungsi sebagai aksesoris pelengkap *fashion* pria maupun wanita serta untuk melindungi mata dari debu maupun sinar matahari. Selain itu keindahan pada *frame* kacamata kayu ini juga dapat dilihat dari segi bentuk *frame*, warna alami kayu dan hiasan ornamennya. Hasil dari penciptaan karya ini berupa 20 buah produk *frame* kacamata berbahan kayu dengan berbagai bentuk. Diantaranya adalah 1 buah *frame* kacamata kayu tipe *wayfarer*, 2 buah *frame* kacamata kayu tipe *aviator*, 2 buah *frame* kacamata kayu tipe *cat eye*, 2 buah *frame* kacamata kayu tipe *D frame*, 2 buah *frame* kacamata kayu tipe *hyman*, 1 buah *frame* kacamata kayu tipe *clubmaster*, 1 buah *frame* kacamata kayu tipe *half frame*, 1 buah *frame* kacamata kayu tipe *owl eye*, 4 buah *frame* kacamata kayu tipe *round frame vintage*, 2 *frame* kacamata kayu tipe terbalik, 1 buah *frame* kacamata kayu *hexagon*, dan 1

buah *frame* kacamata kayu tipe *lemtoosh Vintage*.

Saran

Dengan terselesaikannya semua proses dan tahapan sampai dengan hasil akhir tugas akhir karya seni ini, penulis mencoba memberikan saran yang mungkin akan berguna. Ada beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan akademik merupakan sebuah wadah dimana terdapat kebebasan dalam penuangan ide atau pemikiran secara ilmiah khususnya untuk seni kerajinan atau kriya. Jadikanlah ini sebagai salah satu sumber referensi tentang seni kerajinan kayu dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam pengembangan pengetahuan selanjutnya.
2. Pengrajin maupun pengembang seni kriya perlu mempertahankan eksistensi kesenian ini agar tetap lestari dengan menghadirkannya dalam setiap ciptaan karya kerajinan. Hal ini dilakukan agar seni tradisi bisa tetap hidup dan dikenal di semua kalangan masyarakat.
3. Untuk masyarakat umum, dengan adanya teknologi informasi yang sangat canggih diharapkan bisa memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, khususnya dalam mengembangkan seni kerajinan atau kriya. Hal ini dilakukan agar dalam proses pembuatan karya baik dari proses awal sampai akhir dapat memperoleh hasil yang maksimal dan proses kerja yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2014. *KRITIK SENI Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Chawari, Muhammad. 2000. *Bentuk dan Arti Seni Hias pada Masjid Besar Kauman Yogyakarta. Dalam makalah Berkala Arkeologi*. 110-124.
- Dalidjo, D. dan Mulyadi. 1983. *Pengenalan Ragam Hias Jawa 1 A*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Enget, dkk. 2008. *Kriya Kayu Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Depdiknas.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Lensuffiie, Tikno. 2008. *Furniture & Handicraft Berkualitas Ekspor*. Erlangga.
- Rochym, Abdul. 1983. *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: ANGKASA.
- <https://jurnal.maskoolin.com/jurnal/fashion/fashion-advice/mengenal-jenis-jenis-kacamata/>
(diakses 21.02.2017. jam 14:30 wib)